

Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategis dalam Perencanaan Peningkatan Kompetensi Siswa pada SMK Negeri 3 Balikpapan

Implementation of SWOT analysis on strategic management in planning for student competency improvement at SMK Negeri 3 Balikpapan

Sukarni Chandra^{1*}, I Gusti Bagus Didie M.², Dwi Oktora Rahayu N.³,
& Widyatmike Gede Mulawarman⁴

¹SMK Negeri 3 Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

²SMK Negeri 6 Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

³SD Negeri 006 Balikpapan Utara, Balikpapan, Indonesia

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: sukarnichandra@gmail.com, ²Email: igbdidiem@gmail.com, ³Email: oktoradwi2415@gmail.com,

⁴Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Abstract: Improving student competence needs an appropriate analysis. One such analysis is to use SWOT. A strategic policy is taken from the analysis, known as strategic management. This article aims to find out how the implementation of SWOT analysis on strategic management improves students' competence at SMK Negeri 3 Balikpapan. Also, to find out the factors of supporters and barriers of SWOT implementation towards students' competence. The result of observation conducted in February 2023 at SMK Negeri 3 Balikpapan is that the implementation of SWOT analysis at SMK Negeri 3 Balikpapan is implemented using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), the result of which is as follows. This school's strengths are the education staff, who 100% have bachelor's in various vocational fields, some have master's, and some have obtained educator certification. Weaknesses found are the lack of entrepreneurial spirit among all educators. Opportunities for this school include having many partnerships, such as professional certification bodies (LSP-P1) and Tefa (teaching factory). Threats must be faced, namely uniting the vision of education personnel, competition from external educational institutions, and lack of education personnel, especially productive teachers in one of the expertise competencies.

Keywords: SWOT analysis, strategic management, student competence.

Abstrak: Dalam peningkatan kompetensi siswa dibutuhkan suatu analisis yang tepat. Salah satu analisis tersebut adalah dengan menggunakan SWOT. Dari analisis tersebut diambil suatu kebijakan strategis yang dikenal dengan strategi manajemen. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi analisis SWOT pada manajemen strategis dalam upaya peningkatan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 3 Balikpapan. Juga untuk mengetahui faktor-faktor dari pendukung dan penghambat dari implementasi SWOT terhadap kompetensi siswa. Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di SMK Negeri 3 Balikpapan ini, bahwa implementasi analisis SWOT di SMK Negeri 3 Balikpapan dilaksanakan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang hasilnya sebagai berikut. *Strengths* yang dimiliki dari sekolah ini adalah kependidikan yang 100% telah S1 berbagai bidang vokasi dan sebagian telah S2, dengan telah memperoleh sertifikasi pendidik. *Weaknesses* yang ditemukan adalah kurangnya menumbuhkan jiwa wirausaha di semua kalangan tenaga pendidik. *Opportunities* sekolah ini adalah memiliki kemitraan yang cukup banyak, seperti lembaga sertifikasi profesi (LSP-P1) dan Tefa (*teaching factory*). *Threats* yang harus dihadapi, yakni menyatukan visi tenaga kependidikan, persaingan lembaga pendidikan eksternal, kurangnya tenaga kependidikan terutama guru produktif di salah kompetensi keahlian.

Kata kunci: analisis SWOT, manajemen strategis, kompetensi siswa.

How to cite this article:

Chandra, S., Didie M., I. G. B., Rahayu N., D. O., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategis dalam Perencanaan Peningkatan Kompetensi Siswa pada SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 43—50. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2335>

Article history

Received:
1 February 2021

Accepted:
2 July 2022

Published:
27 September 2022

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Perubahan zaman telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan dan mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa. Teknologi telah membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan digital siswa melalui pembelajaran tutorial pada video pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak lagi menggunakan ceramah tetapi lebih menekankan kepada pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui proyek yang praktis dan relevan. Siswa akan memperoleh keterampilan analitis, kreativitas, dan solusi masalah yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Saat ini juga telah ditekankan dengan pembelajaran kolaboratif di mana siswa belajar bekerja sama dengan teman sekelas dan berpartisipasi dalam proyek kelompok. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang diperlukan di tempat kerja. Juga yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan hidup yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang kompleks.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa, dan kesiapan kerja dituntut peranan sekolah untuk berupaya meningkatkan kompetensi siswa terutama siswa SMK agar bisa diterima di dunia usaha dan dunia industri. Keberadaan SMK sebagai penghasil kompetensi *skill* sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. SMK bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Dalam dunia kerja, banyak perusahaan yang membutuhkan karyawan dengan keterampilan teknis atau keahlian tertentu. SMK menjadi lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, SMK juga memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan yang memadai sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak. SMK juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi wirausahawan dengan membuka usaha di bidang keahliannya. Secara keseluruhan, keberadaan SMK sebagai penghasil kompetensi *skill* sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks.

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan dalam bentuk satuan sekolah sengaja dipersiapkan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, profesional, serta mampu meningkatkan potensi diri seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kepmen No. 053 Tahun 2001).

Dalam manajemen strategis, hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, threats*). Dalam analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah. Menurut peneliti terdapat kesinambungan antara analisis SWOT mengenai Kompetensi, dengan bantuan analisis SWOT sekolah dapat mengoptimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan dan dapat memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan, dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan berdasarkan hasil analisis SWOT juga dapat ditentukan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

Di wilayah Balikpapan terdapat salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menurut peneliti patut untuk menjadi tempat penelitian, setelah diadakannya observasi awal bahwa dengan Visi "Mewujudkan Lulusan Yang Kompeten, Berjiwa Wirausaha, Berwawasan Global Yang Dilandasi Iman dan Taqwa" dan Misi "dan Misi "Mengkaji, memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, membekali pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional sesuai bidang keahliannya sehingga memiliki daya saing tinggi, Menumbuhkan jiwa wirausaha sebagai bekal menuju kemandirian peserta didik, Mempersiapkan tamatan yang siap kerja, memiliki kecakapan dan peduli dengan lingkungan hidup, Mempersiapkan sekolah menuju Adiwiyata Nasional".

Dari observasi tersebut juga telah diketahui bahwa tenaga pendidik di SMK Negeri 3 Balikpapan, menurut hasil observasi peneliti SMK Negeri 3 Balikpapan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berkembang pesat dan dapat merencanakan peningkatan mutu dengan baik karena letaknya yang sangat strategis di Jl. Belibis RSS Damai III Kelurahan Gunung Bahagia. Dari observasi awal juga didapatkan informasi bahwa SMK

Negeri 3 Balikpapan memiliki tujuh kompetensi keahlian di antaranya pemasaran (bisnis daring dan bisnis ritel), akuntansi keuangan dan lembaga keuangan, administrasi perkantoran dan pelayanan prima, teknik komputer jaringan, desain komunikasi visual dan desain grafis, pengembangan perangkat lunak dan gim, serta usaha layanan wisata. Dari sisi tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 88 orang yang telah menempuh pendidikan tingkat strata satu (S1) dan beberapa di antaranya sedang menempuh pendidikan strata dua (S2), Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Balikpapan, menurut peneliti juga termasuk ada peningkatan untuk kelengkapan saran praktik.

Mengenai implementasi analisis SWOT yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Balikpapan yaitu dengan adanya identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, yang salah satu hasil tersebut bahwa SMK Negeri 3 Balikpapan mempunyai kekuatan bidang keagamaan, sarana dan prasarana yang baik, serta program yang mendukung sedangkan kelemahan dari sekolah tersebut seperti kurangnya menumbuhkan jiwa wirausaha di semua kalangan baik tenaga pendidik maupun peserta didik dan kurangnya tenaga pendidik di jurusan tertentu, untuk segi peluang mempunyai peluang dengan kemitraan yang tinggi, memiliki lembaga sertifikasi profesi (LSP-P1), sedangkan untuk ancaman dapat dilihat dal hal menyatukan civitas akademik yang satu visi, persaingan lembaga pendidikan eksternal, kurangnya kebutuhan guru produktif di salah kompetensi keahlian.

SMK Negeri 3 Balikpapan harus mampu mengetahui dan mengendalikan problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, sehingga bisa membuat dan merencanakan strategi atau cara yang cemerlang agar mampu mengantarkan lembaga pendidikan formal pada persaingan global dan kemajuan dunia pendidikan pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memperdalam untuk meneliti analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan kompetensi di SMK Negeri 3 Balikpapan.

METODE

Jika dilihat dari bidangnya jenis penelitian ini adalah penelitian bidang akademis atau pendidikan, dan jika dilihat dari tempatnya penelitian ini termasuk penelitian yang dilakukan di lapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang tidak di deskripsikan melalui angka-angka, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari informan kunci (*key informan*) yakni dengan Kepala Sekolah mengenai analisis SWOT dalam meningkatkan Kompetensi di SMK Negeri 3 Balikpapan. Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang berasal dari informan pendukung seperti Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, wali murid dan juga bersumber dari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan buku-buku yang mengemukakan permasalahan yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, observasi, dokumentasi, Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau gambaran yang dapat menguatkan gambaran yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 3 Balikpapan adalah sekolah yang memiliki prestasi dan kepercayaan dari berbagai *stakeholder*. Pada tahun 2006 SMK Negeri 3 dipercaya oleh Dikmenjur Jakarta sebagai pusat pelatihan guru-guru untuk wilayah Kalimantan yang kemudian disebut sebagai "Work Station Zona Balikpapan". Pada tahun yang sama, SMK Negeri 3 juga mendapat kepercayaan dari PT. Telkom Indonesia cabang Balikpapan untuk mendapatkan koneksi internet gratis (*wave line* dan *speedy*) dengan kompensasi SMK Negeri 3 harus mengadakan pelatihan internet gratis baik untuk guru ataupun siswa di lingkungan sekitar SMK Negeri 3 Balikpapan. Selain itu SMK Negeri 3 juga menjadi sekolah percontohan untuk sekolah yang berbasis Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tahun 2012/2013 bekerja sama dengan AMINEF (American

Indonesian Exchange Foundation untuk tenaga kerja sukarelawan mengajar B. Inggris, selama 8 bulan. Tahun 2013-2015, bekerja sama dengan KOICA (Korean International Cooperation Agency), untuk memberi kesempatan kepada tenaga sukarelawan KOICA yang mengajar Graphic Design selama 2 tahun di SMK Negeri 3 Balikpapan. SMK Negeri 3 Balikpapan yang telah empat kali meraih Juara Adiwiyata Sekolah, di antaranya: Juara II tahun 2007, Juara I tahun 2008, Juara II tahun 2010 dan Juara Provinsi tahun 2013. Pada tahun 2021 diberi kepercayaan untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Pusat Keunggulan untuk SMK. Dan Program ini berlanjut untuk tahun 2022. Pada program ini semua guru harus sudah melaksanakan kurikulum Merdeka.

Sebelum melakukan analisis SWOT maka hal yang harus ditetapkan pertama adalah pendekatan analisis SWOT yang akan digunakan sehingga langkah selanjutnya dapat diketahui. Terdapat dua pendekatan dalam analisis SWOT yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Sedangkan pendekatan kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka statistik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Manajemen Mutu dapat diketahui bahwa analisis SWOT di SMK Negeri 3 Balikpapan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dilakukan setiap tahun untuk dapat merencanakan kerja ke depannya. Analisis SWOT merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal sekolah, agar langkah yang akan diambil ke depannya dapat meningkatkan Kompetensi. Selain dari hasil analisis SWOT dapat menentukan rencana kerja ke depannya, analisis SWOT juga dapat mengetahui bagaimana mutu sekolah tersebut dan bagaimana keadaan lingkungan eksternal sehingga dapat menghadapi tantangan yang ada. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah kejuruan tentang analisis SWOT sebagai berikut.

Pertama, kekuatan (*strengths*). Sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang dimiliki telah 100% bergelar S1 dan sebagian telah S2, dengan telah memperoleh sertifikasi. Selain itu, memiliki peserta didik yang telah diseleksi dengan baik, sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sesuai dengan standar minimal pelayanan, kompetensi lulusan yang dapat melanjutkan peserta didik ke perguruan tinggi maupun langsung menerapkan disiplin ilmu yang telah dimilikinya sesuai kompetensi keahliannya, menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga guru lebih fleksibel dalam melaksanakan proses belajar mengajar, proses pembelajaran yang variatif, Pembentukan perangkat ajar yang lengkap dan di validasi pengawas, pembiayaan didapatkan dari pemerintah pusat dan daerah, merupakan Sekolah Pusat Keunggulan. Kedua, kelemahan (*weaknesses*). Sekolah ini kurang menumbuhkan jiwa wirausaha di semua kalangan tenaga pendidik maupun peserta didik sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengasah ketrampilan dalam bertahan dikemudian hari, masih kurangnya guru produktif yang memiliki *background* dibidangnya. Kurangnya komunikasi setiap tenaga pendidik atau *stakeholder*, civitas akademika yang belum satu visi. Ketiga, peluang (*opportunities*). Sekolah ini telah mendapat pengakuan sekolah model atau percontohan, Sekolah Pusat Keunggulan, minat masyarakat yang tinggi, kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Keempat, tantangan (*threats*). Persaingan dengan lembaga pendidikan eksternal, seperti SMK lainnya, yang hampir sama kompetensi keahlian yang dimiliki, pengupayaan pendisiplinan dan peningkatan komitmen *stakeholder*, perubahan globalisasi, mempertahankan Kompetensi yang telah dicapai, perubahan kurikulum.

Dari hasil analisis SWOT tersebut melahirkan suatu Visi Sekolah : *"Mewujudkan Lulusan Yang Kompeten, Berjiwa Wirausaha, Berwawasan Global Yang Dilandasi Iman dan Taqwa"*. Kompeten adalah representasi dari Sekolah Menengah Kejuruan dan keberadaan LSP, Berjiwa wirausaha representasi dari daerah yang pesat pertumbuhan ekonomi, dekat dengan *Islamic Center*, padat pemukiman, dan dari suku budaya yang familier dengan berdagang dan berwirausaha. Berwawasan global representasi dari daerah penyangga IKN, internet aktif, didukung dengan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan yang mayoritas S1 dan S2. dan bisa memiliki wawasan untuk bijak pada lingkungan sekolah yang memiliki Das dan Daerah berbukit. Iman Taqwa adalah representasi dari SMK N 2 yang Plural sehingga bisa mewujudkan toleransi antar umat beraga dengan menjalankan ibadah masing-masing dengan rasa aman dan sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan analisis SWOT dari SMK Negeri 3 Balikpapan maka Kepala Sekolah dibantu para

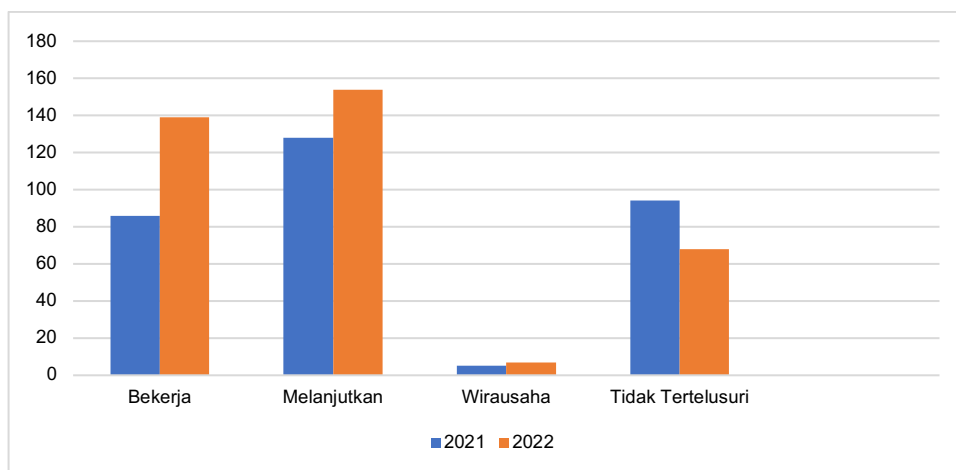
manajemen mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi supaya terserap dalam dunia usaha dan dunia industri.

Pertama, magang guru. Langkah ini untuk meningkatkan kompetensi guru produktif yang menjadi ujung tombak dalam upaya peningkatan kompetensi siswa. Sebanyak dua orang guru produktif dari berbagai macam konsentrasi keahlian semua dimagangkan. Kedua, sertifikasi kompetensi guru. Semua guru produktif yang telah magang di dunia usaha dan dunia industri diikuti pada pelatihan asesor LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) P1 agar dapat menguji seluruh siswa kelas XII dan mendapatkan sertifikat Kompetensi BNSP. Ketiga, Tefa (*teaching factory*). Tefa adalah suatu bentuk pembelajaran yang ada di SMK disesuaikan dengan kondisi nyata pada dunia usaha dan dunia industri. Diharapkan lulusan SMK Negeri 3 Balikpapan sudah terbiasa dengan suasana industri dan memiliki pengalaman langsung cara menghadapi masyarakat. Berikut *teaching factory* yang telah ada di SMK Negeri 3 Balikpapan: (a) kelas Alfa Midi, kerjasama konsentrasi keahlian pemasaran dengan Alfa Midi; (b) kelas Wirabuana, kerjasama konsentrasi keahlian teknik komputer jaringan dengan Wirabuana Computer; (c) kelas JNE, kerjasama konsentrasi keahlian perkantoran dan pelayanan prima dengan JNE. Keempat, fasilitas praktik. Fasilitas praktik harus *update* terhadap dunia usaha dan dunia Industri sehingga peralatan dan sistem yang digunakan di DUDI. Peserta didik telah terampil dalam menggunakannya sehingga benar-benar siap kerja. Kelima, kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pentingnya kerjasama dengan DUDI terkait dengan peluang untuk menerima siswa Prakerin (Praktek Kerja Industri) begitu pun pasca kelulusan siswa dapat terserap langsung di DUDI yang melakukan kerjasama dengan DUDI tersebut. Demikian juga dengan penyesuaian kurikulum yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan DUDI.

Lima hal tersebut merupakan manajemen strategis jangka Panjang yang dilakukan di SMK Negeri 3 Balikpapan sehingga selama setahun diperoleh hasil sebagaimana yang tergambar dalam data *tracer study* SMK Negeri 3 Balikpapan.

Tabel 1. Hasil Analisis Tracer Studi SMK Negeri 3 Balikpapan

Tahun	Progarm Keahlian	Lulusan	Jenis Kelamin		Tertelusuri				Status (B/MW)				Tidak Tertelusuri		Ket
			L	P	Jumlah	%	Bekerja	%	Melanjutkan Kuliah	%	Wirausaha	%	Jumlah	%	
2020/ 2021	Akuntansi & Keuangan Lembaga (AKL)	139	12	127	132	95%	28	21%	55	42%	0	0%	7	5%	
	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	104	1	103	84	81%	8	10%	26	31%	3	4%	20	19%	
	Bisnis Daring & Pemasaran (BDP)	138	60	78	107	78%	26	24%	19	18%	0	0%	31	22%	
	Usaha Perjalanan Wisata (UPJ)	69	23	46	42	61%	11	26%	10	24%	2	5%	27	39%	
	Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)	34	20	14	33	97%	4	12%	15	45%	0	0%	1	3%	
	Desain Grafika (DG)	33	17	16	25	76%	9	36%	3	12%	0	0%	8	24%	
	Jumlah	517	133	384	423	81%	86	22%	128	29%	5	1%	94	19%	
2020/ 2021	Akuntansi & Keuangan Lembaga (AKL)	139	13	126	99	71%	19	19%	44	44%	2	2%	40	29%	
	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	104	0	104	97	93%	25	26%	36	37%	0	0%	7	7%	
	Bisnis Daring & Pemasaran (BDP)	167	61	106	158	95%	58	37%	29	18%	4	3%	9	5%	
	Usaha Perjalanan Wisata (UPJ)	64	22	42	57	89%	21	37%	12	21%	1	2%	7	11%	
	Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)	35	24	11	30	86%	5	17%	20	67%	0	0%	5	14%	
	Desain Grafika (DG)	34	22	12	34	100%	11	32%	13	38%	0	0%	0	0%	
	Jumlah	543	142	401	475	89%	139	28%	154	38%	7	1%	68	11%	



Gambar 1. Grafik Peningkatan Siswa yang Bekerja

Terlihat dari diagram pada Gambar 1, antara tahun 2021 dan 2022 yang bekerja mengalami kenaikan sebesar 62%, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mengalami kenaikan 30%, wirausaha mengalami kenaikan 2%, sedangkan yang tidak tertelusuri mengalami penurunan sebesar 30%. Berdasarkan diagram pada Gambar 1, diketahui bahwa total jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 139 orang atau sekitar 28%, lulusan yang melanjutkan kuliah sebanyak 154 orang atau sekitar 38%, lulusan yang berwiraswasta sebanyak 12 orang atau sekitar 4%, sebanyak 175 orang lulusan tidak bekerja/melanjutkan kuliah/wiraswasta atau sekitar 37%, dan sisanya 68 orang lulusan tidak tertelusur atau sekitar 11%.

PENUTUP

Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Kompetensi di SMK Negeri 3 Balikpapan dilaksanakan setiap tahun untuk merencanakan program kerja ke depannya, analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan dan penginterpretasian penilaian atas kekuatan dan kelemahan dari internal lembaga dan peluang serta tantangan dari eksternal lembaga. Lalu diambil rencana strategis yang dituangkan dalam manajemen strategis SMK Negeri 3 Balikpapan. Manajemen strategis yang diambil adalah magang guru di dunia usaha dan dunia industri, kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), mengaktifkan *teaching factory*, mengadakan fasilitas praktik sesuai standar dunia kerja. Hasilnya jumlah siswa yang terserap dalam dunia kerja semakin meningkat. Terdapat juga peningkatan dari kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, walaupun masih banyak yang masih melanjutkan kuliah dan sedikit yang terjun dalam kegiatan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. (2014). *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatera Selatan*. *Ta'dib*, 12(2), 169—202. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/14/9>
- Burhanuddin, Imron, A., & Maisyaroh. (2003). *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarmo, I. (2008). *Manajemen Strategis*. BPFY-Yogyakarta.
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 143—158. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/494>
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*. Erlangga.

- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Rajawali Press.
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi*. Ar-Ruzz Media.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034—1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelola Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Prenadamedia.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 10—18. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT Teknik Membedah Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosidin, A. (2017). Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT-Balanced Scorecard di Perguruan Darul Hikam Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 1—13. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/7785>
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Erlangga.
- Susanto, A. B. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif: untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Erlangga.

